

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang paling mendasar dan merupakan kegiatan formal dalam proses mengembangkan fungsi pendidikan itu sendiri adalah Sekolah Dasar. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menuntun manusia untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan.

Pada hakikatnya mengajar di Sekolah Dasar dipandang sebagai suatu aktivitas professional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral, makaberhasilnya pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013 dimana pada kurikulum tersebut memadukan beberapa pembelajaran menjadi satu Tema. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk melatih keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di Sekolah Dasar keempat kemampuan tersebut menjadi hal penting di dalam proses

pembelajaran dan pencapaian pembelajaran, tanpa adanya keterampilan tersebut maka tujuan pembelajaran tentunya tidak akan tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1V pada tanggal 8 sampai tanggal 9 februari 2020/2021 Proses pembelajaran di Sekolah Dasar secara umum bahan ajar yang digunakan guru berupa LKS dan buku tema dalam menunjang tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, bahan ajar yang digunakan oleh siswa sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena pengetahuan yang akan didapatkan oleh siswa salah satunya bersumber pada bahan ajar, Namun, kenyataan ataupun idealnya yang ditemukan di Sekolah Dasar bahwa guru hanya terpaku pada bahan ajar yang tersedia saja tanpa mengembangkan bahan ajar lainnya karena bahan ajar yang tersedia belum memadai untuk dijadikan sebagai sumber utama dalam pembelajaran terutama pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan beberapa keterampilan-keterampilan bagi siswa dalam menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Hal tersebut juga peneliti temukan pada saat melakukan observasi di kelas 1V pada tanggal 10 Februari hingga 12 Februari tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 02 Selagan Raya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan satu arah yang didominasi oleh penyampaian materi dari guru ke siswa. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Penyampaian yang demikian tentunya membuat siswa kurang memahami konsep-konsep dan kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Keluhan lainnya dari guru saat pembelajaran, yaitu kurangnya keinginan dan

motivasi siswa dalam belajar. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran yang terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dan berpartisipasi saat pembelajaran.

Selain penyampaian materi yang bersifat satu arah, terlihat bahwa di dalam pembelajaran guru belum merancang bahan ajar selain bahan ajar yang telah tersedia di sekolah yaitu buku teks dan LKS. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan bahan ajar seperti buku teks dan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan bahan ajar lainnya seperti bahan cetak (modul, handout), Audio visual (video/film), Visual (gambar,foto) belum digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, guru mengeluhkan bahwa bahan ajar yang telah tersedia seperti buku Tema dan LKS tersebut kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada saat observasi hasil evaluasi belajar siswa bahwa dari 23 siswa kelas IV SDN 02 Selagan Raya menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 71,69 Rata-rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 75, Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata ujian tengah semester 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 02 Selagan Raya.

Semester	Kelas	Nilai Bahasa Indonesia	Jumlah Siswa Yang Mencapai Ketuntasan

		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
I	V	80	60	71.69	14 orang	9 orang

Sumber : Guru Kelas V SDN 02 Selagan Raya.

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada ujian semester kelas IV SDN 02 Selagan Raya pada tahun ajaran 2020/2021 masih tergolong rendah dan terdapat 9 orang siswa yang belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang telah dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD N 02 Selagan Raya.

Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan sebagai berikut:

3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan .

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu di upayakan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu upaya yang di lakukan adalah modul. Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar berbentuk buku cetak yang tepat digunakan dalam pembelajaran, Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru, modul menampilkan bahan ajar yang telah diperkaya dengan baik melalui pengembangan agar pserta didik dapat belajar dengan cepat.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu mengembangkan modul pembelajaran bahasa

Indonesia berbasis metode *inquiri* pada materi pantun kelas V SDN 02 Selagan Raya Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*)
2. Guru belum menggunakan bahan ajar yang belum memadai
3. Belum terdapat penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi
4. Belum tersedianya modul berbasis *inkuiri* bagi siswa di SD Negeri 02

Selagan Raya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada Pengembangan modul pembelajaran berbasis *inkuiri* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 02 Selagan Raya pada materi pengertian dan ciri-ciri pantun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis *inquiri* pada materi pantun untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Selagan Raya Bengkulu?

2. Bagaimanakah karakteristik modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inquiri pada materi pantun kelas V SD Negeri 02 Selagan Raya Bengkulu yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inquiri pada materi pantun untuk siswa kelas V SD Negeri Selagan Raya Bengkulu.
2. Mendeskripsikan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inquiri pada siswa kelas V SD Negeri 02 Selagan Raya Bengkulu yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis *inquiri* dengan spesifikasi sebagai berikut: (1) Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *inquiri*; (2) Modul terdapat kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, isi (materi), tes formatif, *glosarium*, kunci jawaban, dan daftar pustaka; (3) Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru, maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *inkuiri* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi kepala sekolah, menyarankan atau memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.
- (2) Bagi guru, untuk lebih kreatif membuat bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia .
- (3) Bagi siswa, sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun.